

## **CONTINGENCY PLANS DAN RELEVANSINYA DENGAN ERA DISRUPSI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN**

Imron<sup>1</sup>, Muhammad Sirozi<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>2</sup>  
imronalMuhandis@gmail.com<sup>1</sup>, m.sirozi@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Education has a very important role in maintaining the value of the nation and giving birth to quality individuals who are competitive in various fields. Educational institutions as institutions that organize the educational process need to be able to adapt to the times, especially in facing the challenges of the digital era which is full of disruption. Disruption in education is related to rapid technological changes, increasingly diverse ways of learning, and increasingly open access to information. This phenomenon requires educational institutions to adjust to remain relevant. One strategy that can be applied to deal with the era of disruption is contingency planning. These plans facilitate the rapid adaptation of educational institutions and the mitigation of the impact of disruptions. This research project aims to explore the relevance of contingency planning in the context of educational institutions in the era of disruption. Adopting a descriptive qualitative approach, the research identifies the importance of contingency planning as a strategic tool for educational institutions to survive and operate amidst uncertainty. Contingency plans are considered the optimal solution for dealing with technological disruption, social change, and unexpected events. With a robust contingency plan in place, educational institutions can be better prepared to deal with disruptions and changes that occur more flexibly and effectively.*

*Keywords: education, disruption, contingency planning*

### **ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai bangsa dan melahirkan individu yang berkualitas serta memiliki daya saing di berbagai bidang. Lembaga pendidikan sebagai institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang penuh dengan disrupsi. Disrupsi dalam pendidikan berkaitan dengan perubahan teknologi yang cepat, cara orang belajar yang semakin beragam, serta akses informasi yang semakin terbuka. Fenomena ini menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi era disrupsi adalah perencanaan kontinjensi (*contingency plans*). Rencana ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dan meminimalkan dampak dari gangguan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi perencanaan kontinjensi dalam konteks lembaga pendidikan di era disrupsi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi pentingnya perencanaan kontinjensi sebagai alat strategis bagi lembaga

pendidikan untuk tetap bertahan dan beroperasi di tengah ketidakpastian. Rencana kontinjensi dianggap sebagai solusi yang tepat dalam menghadapi disrupsi teknologi, perubahan sosial, serta peristiwa tidak terduga. Dengan adanya rencana kontinjensi yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi gangguan dan perubahan yang terjadi dengan lebih fleksibel dan efektif.

Kata kunci: pendidikan, disrupsi, perencanaan kontinjensi

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai bangsa, Pendidikan berperan penting dalam melahirkan manusia-manusia berkualitas dan memiliki daya saing dalam segala bidang (Marpaung *et al.*, 2023). Lembaga Pendidikan sebagai institusi yang bertugas untuk menyelenggarakan proses Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, baik sebagai agen perubahan sosial maupun sebagai penghubung antara perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di dunia kerja. Lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital (Suryani, 2023). Disrupsi merupakan suatu fenomena di mana teknologi atau inovasi baru menggantikan cara-cara tradisional dalam menyelesaikan suatu masalah, dan mampu mengubah sistem yang

sudah ada sebelumnya (Christensen *et al.*, 2021)

Disrupsi dalam pendidikan berkaitan dengan perubahan teknologi, perubahan dalam cara orang belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus siap beradaptasi untuk tetap relevan di tengah perubahan yang terjadi (Liu *et al.*, 2022). Melihat hal ini peran manajemen harus terselenggarakan khususnya pada perencanaan (*plan*) salah satu teori perencanaan yang dirasa dapat menjadi solusi untuk menjawab era disrupsi adalah *Contingency Plans* atau disebut juga rencana kontinjensi yakni merupakan rencana yang disusun oleh institusi atau organisasi tertentu untuk mengantisipasi dan merespons kemungkinan risiko atau kejadian yang tidak terduga yang dapat mengganggu kelangsungan operasional atau kegiatan utama organisasi. Rencana kontinjensi merupakan alat yang sangat penting

bagi organisasi untuk mempersiapkan diri menghadapi peristiwa atau krisis yang tidak terduga. Rencana-rencana ini memungkinkan institusi untuk dengan cepat menyesuaikan operasional mereka dan meminimalkan potensi gangguan, sehingga memastikan kelangsungan fungsi organisasi selama periode ketidakpastian. (Williams & Brown, 2021).

Menarik bahwa bagaimana *Contingency Plans* atau rencana kontinjensi dapat diterapkan di suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan, bagaimana *Contingency Plans* dapat menjadi solusi bagi Lembaga Pendidikan dalam menghadapi perubahan-perubahan, meminimalisir gangguan dan tetap survive di periode yang terdapat banyak distraksi, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengali dan mengexplore bagaimana *Contingency Plans* dapat menjadi solusi suatu Lembaga Pendidikan di era disrupsi atau relevansi *Contingency Plans di era disrupsi dalam suatu Lembaga Pendidikan*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian

kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif, di mana peneliti mendeskripsikan fenomena yang diamati dengan cara yang sistematis dan terbuka. Hasil dari penelitian ini lebih mengarah pada pemahaman yang holistik mengenai suatu permasalahan atau situasi (Creswell, 2018). Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia, sehingga bukan deskripsi angka, melainkan definisi dan penjelasan secara kualitatif. Penelitian ini merupakan hal yang dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinal, peneliti menjadi pelaku utama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya kebenarannya (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi konten Analisis isi konten adalah metode untuk menganalisis teks atau komunikasi (baik itu berupa teks tertulis, percakapan, video, atau gambar) dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk mengekstrak

informasi yang relevan dan memberikan makna terhadap data kualitatif yang terkandung di dalamnya. Analisis konten merupakan teknik penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi pola dalam data kualitatif, seperti narasi atau diskusi. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang arti atau pola dalam teks, gambar, atau suara, yang relevan dengan tujuan penelitian (Erlinda, 2020).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perencanaan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen pasti dilakukan oleh manajer pada semua tingkatan, meski skala atau lingkup rencananya berbeda sesuai dengan level manajerialnya. Kendati menyusun rencana yang sifat dan lingkupnya berbeda, setiap manajer harus mengkoordinasikan rencananya dengan rencana yang bersifat lebih luas agar tidak terjadi kontradiksi penetapan tujuan antar unit kerja dan antar bagian yang lebih tinggi. Dalam konteks organisasi, perencanaan adalah proses yang berkelanjutan yang harus disesuaikan dengan perubahan eksternal dan

internal yang terjadi, untuk memastikan bahwa organisasi tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan tantangan yang ada (Bryson, 2022).

Lembaga Pendidikan sebagai bentuk organisasi dengan tujuan besar bagi suatu bangsa harus mempunyai perencanaan yang baik. Salah satu perencanaan yang dianggap dapat digunakan untuk menghadapi era yang begitu cepat perubahannya terutama pada bidang teknologi atau biasa disebut dengan era disrupsi adalah perencanaan yang menganut teori kontingensi (*contingency plans*). Perencanaan kontingensi (*contingency plans*) dianggap menjadi perencanaan yang cocok digunakan di era disrupsi. Era disrupsi mengacu pada perubahan besar yang mengubah struktur atau sistem yang ada, sering kali dengan cara yang cepat dan tidak terduga. Dalam konteks pendidikan, disrupsi ini banyak dipicu oleh perkembangan teknologi, seperti kemunculan pembelajaran online, penggunaan artificial intelligence (AI), serta integrasi teknologi dalam pengajaran. Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi juga berperan dalam mendorong disrupsi. Pandemi

COVID-19, misalnya, mempercepat adopsi pembelajaran jarak jauh dan perubahan paradigma pendidikan yang sebelumnya bergantung pada tatap muka menjadi lebih fleksibel dan berbasis digital. Disrupsi dalam pendidikan sering kali dimulai dengan inovasi yang lebih murah, lebih mudah diakses, dan lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem tradisional yang ada, sehingga dapat menggeser cara-cara lama dalam memberikan pendidikan (Christensen *et al.* 2021).

Dalam era disrupsi, keberlanjutan dan daya saing organisasi tidak hanya bergantung pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan eksternal yang cepat dan tidak terduga (Binns, 2020). Menurut Schwab, (2021) Era disrupsi mengharuskan semua sektor untuk bertransformasi. Sektor pendidikan, misalnya, harus menyesuaikan diri dengan teknologi digital dan metode pembelajaran daring untuk tetap relevan dan efektif di masa depan.

Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam menghadapi era disrupsi ini adalah

penyusunan dan penerapan *contingency plans* (rencana kontinjensi) di lembaga pendidikan. Rencana kontinjensi adalah langkah-langkah yang diambil untuk menghadapi kemungkinan terjadinya gangguan atau situasi tak terduga yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional lembaga pendidikan. Di tengah ketidak pastian yang ditimbulkan oleh disrupsi teknologi, pandemi, atau perubahan kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang fleksibel untuk mengatasi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul.

Perencanaan kontinjensi adalah suatu proses yang memungkinkan organisasi untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga, sehingga organisasi dapat tetap beroperasi meskipun terjadi gangguan atau krisis (Suryani & Rahardjo, 2020). Dalam perencanaan kontinjensi, organisasi harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan skenario yang dapat mengguncang stabilitas operasional, dan merumuskan strategi untuk menghadapi setiap situasi dengan

efektif (Setiawan & Wulandari, 2022). Menurut Darmawan, (2020) Keberhasilan sebuah perencanaan kontinjensi tidak hanya bergantung pada penyusunan dokumen formal, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan organisasi untuk segera beradaptasi saat situasi darurat terjadi.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa betapa perencanaan kontinjensi (*contingency plans*) sangat relevan untuk diterapkan di Lembaga Pendidikan dalam era disrupsi seperti saat ini. Di tengah gangguan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan pasar yang cepat, perencanaan kontinjensi menjadi krusial. Ini memungkinkan organisasi untuk memiliki berbagai alternatif dalam merespons situasi yang tidak dapat diprediksi, serta meminimalkan dampak dari disrupsi. (Sutrisno, 2021). Era disrupsi menuntut setiap lembaga, termasuk lembaga pendidikan, untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang datang dengan cepat. Perencanaan kontinjensi menjadi salah satu alat penting untuk memastikan kelangsungan operasional meski menghadapi

gangguan yang luar biasa. (Putra & Wijaya, 2022). Dalam menghadapi tantangan masa depan, lembaga pendidikan harus membangun struktur dan strategi yang fleksibel, serta memiliki rencana kontinjensi yang jelas untuk menghadapi disrupsi dan perubahan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kontinjensi (*contingency plans*) memiliki relevansi yang sangat penting dalam menghadapi era disrupsi, khususnya di lembaga pendidikan. lembaga pendidikan perlu memiliki struktur dan strategi yang adaptif serta menyusun perencanaan kontinjensi yang matang. Hal ini untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap dapat beroperasi dengan efektif, mengatasi berbagai tantangan yang muncul, dan memberikan pendidikan yang berkualitas meskipun berada di tengah perubahan yang pesat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Binns, A. (2020). *Disruptive Innovation: The Business of Change*. Wiley. Online [Diakses pada 17 Desember 2024]

- Bryson, J. M. (2022). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. Wiley. Online [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Christensen, C. M., Horn, M. B., & Johnson, C. W. (2021). *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications. Online [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Erlinda, D. (2020). *Analisis Isi Konten dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Aplikasi*. Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora, 15(3), 45-56.
- Liu, Y., Zhang, T., & Xu, H. (2022). "Digital Transformation in Education: Challenges and Opportunities". *Journal of Educational Technology & Society*, 25(1), 10-23.
- Marpaung, T. P., Sibaweh, I., & Susanto, B. W. (2023). Urgensi Guru PAI dalam Membentengi Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi (Studi Kasus pada Siswa SD Islam Uwais Al Qarni Pekanbaru). 05(03), 9756–9765.
- Putra, H., & Wijaya, R. (2022). "Pentingnya Perencanaan Kontinjensi dalam Lembaga Pendidikan di Era Disrupsi". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 112-124.
- Santosa, P. I. (2020). "Pandemi dan Perubahan Sistem Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 155-167.
- Schwab, K. (2021). *The Fourth Industrial Revolution* (Edisi ke-2). Portfolio/Penguin. Online [Diakses pada 17 Desember 2024]
- Setiawan, A., & Wulandari, N. (2022). "Strategi Perencanaan Kontinjensi dalam Menghadapi Krisis Organisasi". *Jurnal Bisnis dan Organisasi*, 14(4), 123-135.
- Suryani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Deskriptif dalam Studi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Online [Diakses pada 16 Desember 2024]
- Suryani, R., & Rahardjo, S. (2020). "Pentingnya Perencanaan Kontinjensi dalam Organisasi untuk Menghadapi Krisis". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(3), 121-134.
- Sutrisno, S. (2021). "Perencanaan Kontinjensi dan Adaptasi Organisasi dalam Era Disrupsi". *Jurnal Studi Manajemen*, 9(1), 77-90.
- Syafrudin, M. (2020). "Rencana Kontinjensi dan Adaptasi Sistem Pembelajaran dalam Masa Pandemi". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45-60.
- Williams, P., & Brown, R. (2021). "The Importance of Contingency Planning in Organizational Sustainability". *Journal of Risk Management and Crisis Response*, 15(2), 45-58.

Yanto, M., & Fathurrochman, I.  
(2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–130.